

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa era globalisasi ini, melakukan suatu hubungan luar negeri sangatlah penting untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Dalam era globalisasi ini, kita dituntut untuk berkompetisi dan berinovasi, agar kita dapat bertahan dan tidak terpuruk dalam era globalisasi ini. Dalam perekonomian dunia yang semakin terintegrasi terlihat bahwa negara yang berhasil dalam perekonomiannya adalah negara yang berhasil mendorong dan mempertahankan eksistensi perdagangannya dengan cepat. Sistem perekonomian Indonesia merupakan sistem yang terbuka (*open economic system*), oleh karena itu suatu perekonomian terbuka terhadap luar negeri mempunyai konsekuensi yang luas terhadap perekonomian dalam negeri. Konsekuensi ini mencakup aspek ekonomi dan non-ekonomi bagi yang semakin pesat, hubungan ekonomi antar negara menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan baik barang maupun uang antar negara.

Kekayaan sumber daya alam hayati yang dimiliki Indonesia dengan nilai ekonomi tinggi sudah lama diakui oleh berbagai negara dunia dan sangat penting artinya sebagai modal dasar dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu sumber daya alam hayati tersebut harus dijaga dan dilindungi kelestariannya. Perkembangan perdagangan dunia yang semakin pesat dan saat ini menuntut kesiapan Balai Karantina Pertanian sebagai pertahanan pertama (*first line of defence*) dalam melindungi dan melestarikan sumber daya hayati hewani dari ancaman hama dan penyakit tanaman karantina yang sangat berpengaruh terhadap potensi produksi dan produktivitas komoditi pertanian serta sumber daya hayati lainnya. Untuk mencegah masuknya hama dan penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari luar negeri ke dalam wilayah negara Republik Indonesia, mencegah tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari suatu area ke area lain di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia dan mencegah keluarnya hama dan penyakit hewan karantina dari wilayah Negara Republik Indonesia di perlukan karantina

hewan, ikan dan tumbuhan dalam satu sistem yang maju dan tangguh untuk menjaga kelestarian sumber daya alam hayati. Sehubungan dengan hal-hal di atas sudah ditetapkan tentang karantina hewan, ikan dan tumbuhan dalam suatu Undang-Undang No. 16 Tahun 1992 Tentang karantina hewan, ikan dan tumbuhan (Anonim, 2005).

Dalam upaya meningkatkan pelayanan dan pengawasan terhadap impor dan ekspor komoditi wajib diperiksa di karantina diperlukan penanganan secara bersama antar instansi pemerintah. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ditetapkan dengan keputusan bersama Direktur Jenderal Bea dan Cukai Kepala Balai Karantina Pertanian dan Sekretaris Jenderal Departemen Kelautan dan Perikanan Nomor: Kep-48 BC 2005, Nomor: 114/Kpts/PD.540/05, Nomor: 02/MEN/2005 tentang Tatalaksana Pelayanan dan Pengawasan Wajib Periksa Karantina (Anonim, 2005).

Pada hakekatnya ketentuan-ketentuan hukum yang dibutuhkan dalam masalah ini adalah ketentuan-ketentuan yang mampu mengatur pemberian pelayanan pengawasan wajib periksa karantina. Pemberian pelayanan pengawasan wajib periksa karantina secara baik didalamnya mengandung prinsip murah, cepat tidak berbelit-belit dan aman. Pengaturan yang bertentangan dengan prinsip tersebut dapat menimbulkan terjadinya penyimpangan yang tentunya berdampak kepada minimnya perlindungan bagi impor dan ekspor komoditi yang bersangkutan. Sejalan dengan itu pula agar pelaksanaan ekspor dan impor dapat terlaksana maka suatu pengawasan dalam kondisi ini amat diperlukan mengingat pentingnya masalah pengawasan maka dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Silalahi (2002) mengatakan bahwa pengawasan sebagai faktor pengaman pembangunan tidak boleh diabaikan bahkan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan tugas pokok dan fungsi karantina masih kurangnya pemahaman dari berbagai lapisan masyarakat akan pentingnya tindakan dan pelaksanaan karantina komoditas pertanian terhadap perlindungan kehidupan dan perekonomian bangsa. Hasil penelitian Isnadi (1999) tentang pengetahuan masyarakat terhadap fungsi karantina pertanian pada 400 orang responden dari berbagai karakteristik sosial ekonomi memberi gambaran bahwa hanya terdapat 63% responden yang memiliki

pengetahuan tentang karantina, ada 50% yang tahu seragam yang digunakan petugas karantina, 40% tentang peraturan karantina, serta 41% responden yang tahu tentang sanksi karantina dari total responden tersebut terdapat pula 28% yang pernah diinspeksi oleh petugas karantina, Kurangnya kesadaran masyarakat menimbulkan berbagai permasalahan antara lain, yaitu kurangnya dukungan sebagian pemegang kebijakan di pusat maupun di daerah terhadap pelaksanaan ketentuan karantina komoditas pertanian dan munculnya berita-berita negatif mengenai karantina baik di media cetak maupun media elektronik akibat minimnya informasi tentang pentingnya fungsi karantina.

1.1.1 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana cara supaya pihak Balai Karantina Pertanian Belawan lebih menekuni alur ekspor?
2. Bagaimana cara mengetahui peningkatan jumlah barang per-minggu dalam satu bulan?

1.1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan di Balai Karantina Pertanian Belawan adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur alur ekspor di Balai Karantina Pertanian Belawan.
2. Untuk mengetahui peningkatan jumlah barang per-minggu dalam satu bulan.

1.1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan di Balai Karantina Pertanian Belawan adalah:

1. Memberikan masukan kepada perusahaan sehingga dapat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap masalah ekspor yang terjadi di Balai Karantina Pertanian Belawan.
2. Dapat mengetahui permasalahan yang terjadi sehingga dapat memberikan masukan dan menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti.
3. Memberikan gambaran secara umum kepada masyarakat tentang permasalahan yang terjadi dan memberikan solusi agar masyarakat menikmati layanan yang lebih efektif dan efisien.

1.1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkupnya dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Balai Karantina Pertanian Belawan.
2. Objek penelitian adalah Analisis Prosedur Alur Ekspor, Proses *Phytosanitary* dan Peningkatan Kegiatan Ekspor di Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

1.2 Kerangka Pemikiran

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting perusahaan karena perannya sebagai subyek pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal, metode dan mesin tidak bisa memberikan hasil yang optimum apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang optimum. Hartatik (2014) menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan sering dilakukan oleh para rekrutmen atau tenaga kerja baru maupun yang sudah lama sebagai upaya peningkatan kinerja karyawan. Untuk mencapai kinerja yang memuaskan diperlukan kemampuan profesional untuk mencapainya harus melalui beberapa tahapan atau kondisi. Pendidikan formal masih belum memadai untuk mencapai kemampuan yang profesional. Untuk itu kemampuan SDM karyawan harus diberdayakan melalui pelatihan, pendidikan dan pengembangan. Manajemen SDM

Menurut Marwansyah (2010), manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial 2 kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan tersebut. Pemberian kompensasi dapat meningkatkan kinerja karyawan, karena dengan adanya perhatian dari perusahaan terhadap pengaturan kompensasi secara rasional dan adil sangat diperlukan Menurut Samsudin (2006). Kompensasi memiliki dua aspek. Pertama, pembayaran keuangan langsung dalam bentuk upah, gaji, insentif, komisi, dan bonus. Kedua, pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan keuangan,

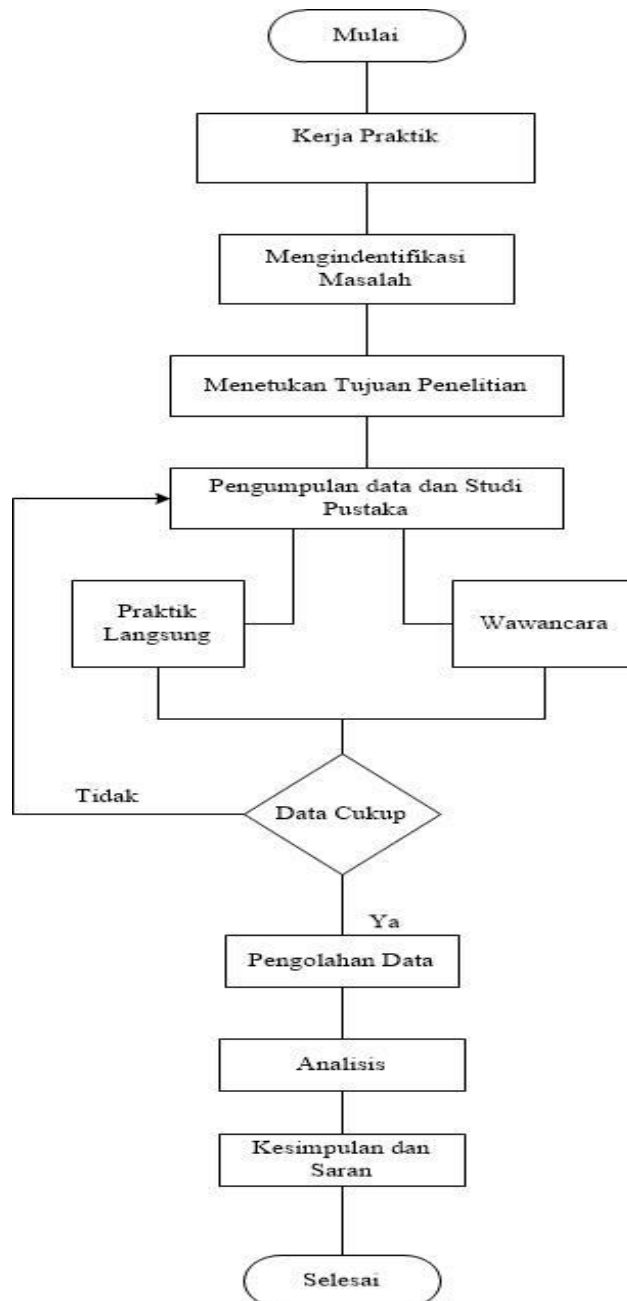
seperti asuransi dan uang liburan yang dibayarkan perusahaan. Kebijakan kompensasi, baik besarnya, susunannya, maupun waktu pembayarannya dapat mendorong gairah kerja dan keinginan karyawan untuk mencapai kinerja yang optimal sehingga membantu terwujudnya sasaran perusahaan. Menurut Hasibuan (2012) menyatakan Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Berikut ini *flowchart*

langkah-langkah penelitian dalam Kerja Praktik:

Gambar 1.1 *Flowchart* Langkah-langkah Penelitian

Uraian dari *Flowchart* Laporan Kerja Praktik :

1. Mengidentifikasi Masalah



Identifikasi Masalah dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sebenarnya

berdasarkan fakta-fakta maupun teori yang menyangkut dengan permasalahan.

2. Menentukan Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui tujuan dari permasalahan dan membatasi permasalahan yang akan dibahas.

3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan turun langsung ke lapangan. Setelah data didapatkan kemudian data diolah sehingga dapat dianalisis.

4. Studi Pustaka

Dilakukan dengan studi ke lapangan menggunakan metode wawancara kepada narasumber langsung. Selain itu mencari rujukan dari internet dan buku.

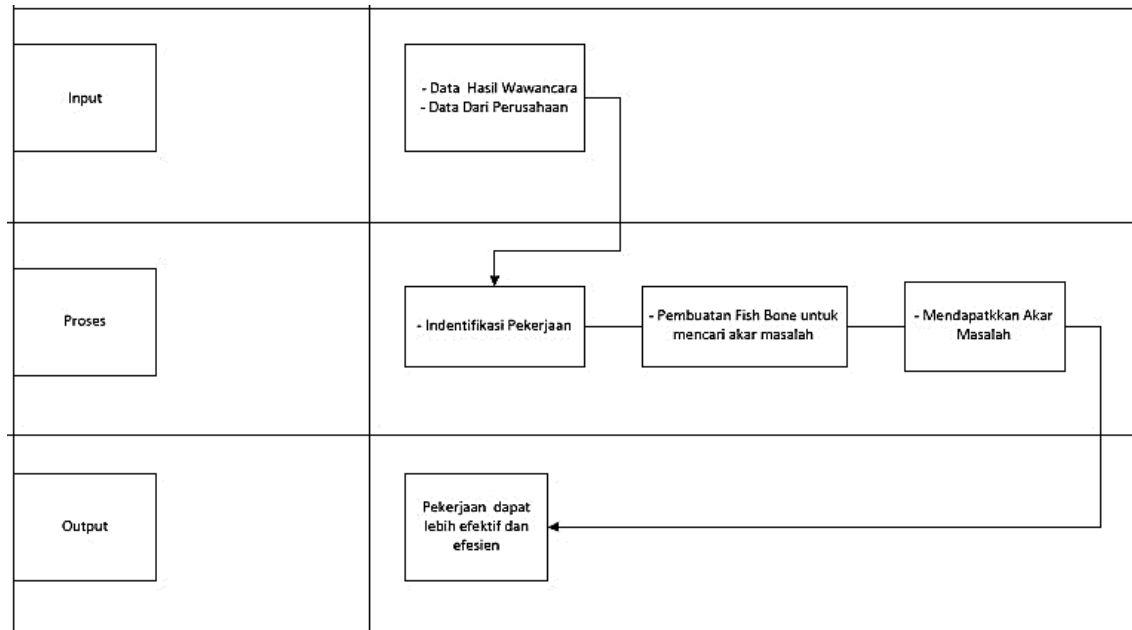
5. Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dan membahas apa yang telah dilakukan di tahap pengumpulan data.

6. Kesimpulan dan Saran

Setelah menganalisis data, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Selanjutnya memberikan saran berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dibuat sebelumnya. Dari hasil kesimpulan tersebut saran dapat diberikan kepada perusahaan.

Berikut ini kerangka pemecahan masalah :



Gambar 1.2 *flowchart* pemecahan masalah

Berikut ini merupakan pembahasan dari *flowchart* pemecahan masalah :

1. Input

Pada bagian ini berisi tentang hal-hal apa saja yang dibutuhkan sebagai inputan untuk melakukan awal dari tahapan pemecahan, data yang digunakan yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh dari instansi mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

2. Proses

Proses berisikan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mengolah inputan, mulai dari identifikasi pekerjaan, pembuatan *fishbone* untuk mencari akar masalah, mendapatkan akar masalah.

3. Output

Output berisikan hasil dari proses yang menjadi tujuan dari dilakukannya pemecahan akar masalah. *Output* dari dilakukannya pemecahan akar masalah ini yaitu agar dapat mengefektifkan dan mengefesiensikan pekerjaan.

1.3 Sistematika Laporan Kerja Praktik

Sistematika penyusunan laporan Kerja Praktik ini, dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian

BAB III PEMBAHASAN

Berisi serangkaian pembahasan yang merupakan hasil dari pengolahan data dan pemecahan masalah.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan yang membahas semua masalah dari penelitian kemudian hasilnya dapat diambil oleh penulis serta bisa menjadi rekomendasi atau saran-saran yang perlu bagi perusahaan.

BAB V REFLEKSI DIRI

Berisi tentang hal-hal positif tentang penjabaran Kerja Praktik.